

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan pendahuluan penelitian yang terdiri atas (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi penelitian. Kelima hal tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, untuk berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan simbol khusus untuk menyampaikan suatu pesan tertentu yang dapat dimaknai agar proses komunikasi berlangsung efektif. Susan Langer (dalam Vera, 2014, hlm. 6) juga berpendapat bahwa manusia menggunakan simbol-simbol bermakna yang digunakan sebagai alat komunikasi. Sedangkan Samovar (1981, hlm. 135) mengatakan manusia memiliki kemampuan dalam mengelola simbol-simbol yang mencakup empat kegiatan, yaitu menerima, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan simbol-simbol tersebut. Dalam proses komunikasi, bahasa digunakan untuk penyampaian pesan antara manusia, baik secara verbal yang terdiri dari kata-kata maupun secara non verbal. Menurut Mulyana (2016, hlm. 351) bahasa non verbal meliputi bahasa tubuh, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, konsep waktu, warna dan artefak. Untuk memahami makna pesan yang disampaikan, maka dibutuhkan sebuah kajian yang mempelajari penggunaan tanda atau simbol tersebut. Sehingga ilmu semiotika diperlukan untuk memahami makna tanda-tanda atau simbol yang disampaikan baik secara bahasa verbal maupun bahasa non verbal.

Menurut Sobur (2009, hlm.15) semiotika merupakan suatu ilmu untuk mengkaji tanda. Semiotika berperan untuk mengkaji tanda-tanda yang membentuk suatu kesatuan arti atau makna yang digunakan sehingga penerima pesan dapat memahami makna yang disampaikan.

Ilmu semiotika dipelopori oleh ahli linguistik bernama Ferdinand de Saussure dan ahli filsafat bernama Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah. Teori semiotika Saussure memiliki dua unsur yang tidak terpisahkan, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013, hlm. 70) wujud penanda dapat berupa bunyi ujaran ataupun huruf-huruf tulisan, sedangkan petanda adalah unsur konseptual, gagasan atau makna yang terdapat dalam penanda tersebut. Sedangkan teori semiotika Peirce (dalam Vera, 2014, hlm. 21) memfokuskan model tanda semiotika ke dalam konsep trikotomi yang terdiri dari *representamen*, *interpretant*, dan *object*. Salah satu tokoh pengembang teori semiotika selanjutnya adalah Roland Barthes. Menurut Vera (2014, hlm. 27) semiotika Barthes merupakan turunan dari teori semiotika Saussure. Barthes menyempurnakan teori semiotika dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif.

Semiotika digunakan untuk meneliti berbagai macam objek mulai dari iklan, komik, media cetak, sastra, ataupun musik. Salah satu objek yang dapat dianalisis dengan menggunakan kajian semiotika adalah karya sastra. Ahyar (2019, hlm. 15) menyebutkan karya sastra dapat digolongkan menjadi dua bentuk yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra non imajinatif dapat berbentuk esai, jurnal, dan autobiografi. Sedangkan karya sastra non imajinatif berupa puisi, prosa naratif, dan drama. Tetapi dalam penelitian ini, akan memaparkan bentuk lain dari karya sastra imajinatif, yaitu film.

Secara umum film memiliki kesamaan unsur seperti drama yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek teknis produksi film (Dewojati, 2012, hlm. 28). Berdasarkan aspek tersebut, penggunaan bahasa dalam sebuah film dapat ditemukan dalam naskah atau teks film yang dapat disampaikan dengan menggunakan simbol atau tanda baik berupa dialog ataupun narasi yang terdapat pada naskah film.

Salah satu film yang menarik untuk diteliti adalah film *Parasite*. Film yang disutradari dan ditulis oleh Bong Joon-Ho ini merupakan film bergenre komedi gelap dan drama (*IMDb.com*, 2019). Menurut Kuiper (1995, hlm. 144) komedi gelap atau *dark comedy* membahas tentang sesuatu isu penting atau tabu yang dikemas dengan humor yang dinilai mengerikan, ironis, ataupun mengolok-ngolok manusia yang mampu memprovokasi rasa kepekaan tentang suatu isu yang dianggap tabu untuk dibahas di dalam film, melalui pendekatan komedinya. Selain itu, berdasarkan (Tirto, 2020) film *Parasite* juga berhasil meraih banyak penghargaan, salah satunya film ini dinobatkan sebagai film berbahasa asing pertama yang memenangkan kategori Film Terbaik atau *Best Picture* Oscars 2020. Film ini juga banyak menampilkan realitas sosial masyarakat yang terjadi di Korea.

Kajian Film yang menggunakan pendekatan semiotika pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, seluruhnya masih berfokus pada kajian di bidang ilmu komunikasi dan visual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang berjudul “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan pada film *Jigsaw* (Analisis Semiotik model chartles Sandres Pierce)”. Penelitian ini membahas tentang tindakan kekerasan dalam film *Jigsaw* yang ditampilkan dalam bentuk tanda, objek, dan *interpretant*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) mengenai film *The Beauty Inside* dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat budaya patriarki menempatkan perempuan sebagai posisi ter subordinasi.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Jeong (2008) yang meneliti tentang makna warna yang terdapat pada judul 6 film Korea. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna warna yang digunakan dalam judul film yang dapat memberikan interpretasi terhadap alur film tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian yang menggunakan pisau analisis semiotika dalam bidang bahasa dengan menggunakan objek film masih jarang dilakukan. Dengan kata lain, pengkajian terhadap semiotika yang muncul dalam film belum dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Adapun penelitian yang relevan

dalam penggunaan semiotika di bidang bahasa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) berjudul “Krisis Moralitas Dalam Drama Baal Karya Bertolt Brecht: Analisis Lima Kode Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini menggunakan naskah drama sebagai objek penelitian dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 17 leksia yang mencerminkan krisis moralitas dalam drama *BAAL*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) dengan menganalisis cerpen *Laternen* karya Marie Luise Kaschnitz yang diperoleh dengan menggunakan analisis lima kode semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 51 leksia yang ditemukan dalam cerpen *Laternen*. *Laternen* yang berarti lentera memiliki simbol harapan masyarakat Jerman keluar dari keterpurukan pasca Perang Dunia Pertama dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Harapan di sini disimbolkan dengan cahaya lentera.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengisi kekosongan penelitian semiotika film di bidang bahasa, penulis tertarik untuk meneliti film dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland barthes. Pemilihan film sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan film merupakan salah satu media penyampaian pesan terdapat tanda atau simbol yang dibutuhkan penafsiran lebih lanjut untuk memahami setiap makna yang disampaikan. Sebagai penelitian bahasa, maka fokus utama penelitian ini adalah unsur bahasa dalam film *Parasite* yang dapat ditemukan pada naskah film. Dalam menyampaikan pesan atau makna dalam film *Parasite* karya Bong Joon-Ho, terdapat representasi yang mewakili suatu gagasan atau pendapat dalam film tersebut. Representasi menurut Eriyanto (2003, hlm. 200) berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, gagasan, dan kegiatan yang ditampilkan di dalam film. Dalam film *Parasite* terdapat kritik sosial dan representasi perbedaan kelas antara kelas kaya dan miskin yang terjadi di masyarakat Korea. Tanda-tanda yang memperlihatkan kesenjangan ekonomi dan sosial antara keluarga Park dan Kim digunakan untuk menggambarkan realitas sosial masyarakat yang disampaikan melalui dialog dan narasi yang terdapat dalam naskah film tersebut.

Regina Dewi Kemalasar, 2021

REPRESENTASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FILM PARASITE: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes dilakukan karena dapat menafsirkan setiap makna cerita yang terdapat dalam teks dengan lebih mendetail. Dalam penelitian ini, naskah film *Parasite* dipecah menjadi kalimat atau leksia yang kemudian dianalisis sesuai lima kode semiotika Roland Barthes. Kode-kode Semiotika Barthes (dalam Sobur, 2009, hlm. 65) tersebut yaitu, kode heurmeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode kultural. Dengan memanfaatkan lima kode semiotika tersebut diharapkan dapat memahami pesan atau makna yang disampaikan dan representasi yang terdapat dalam film, maka peneliti memilih film *Parasite* sebagai penelitian dengan judul “*Representasi Sosial Masyarakat Dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes*”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana makna yang terkandung dalam naskah film *Parasite* dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes?
- 2) Bagaimana representasi sosial masyarakat dalam naskah film *Parasite* dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam teks film *Parasite* dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes.
- 2) Untuk mengetahui representasi sosial masyarakat dalam teks film *Parasite* dengan menggunakan pendekatan lima kode semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dijelaskan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

Regina Dewi Kemalasari, 2021

REPRESENTASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FILM PARASITE: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian semiotika di bidang bahasa yang menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes.

2) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis. Adapun manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian yang relevan.
- b) Sebagai bahan referensi penggunaan bahan ajar terkait penggunaan lima kode semiotika Roland Barthes dalam bahasa Korea ataupun bahasa asing lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Struktur organisasi penelitian ini berisi mengenai uraian atau rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian-bagian dalam bab skripsi, mulai dari bab 1 pendahuluan sampai dengan bab 5 simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab satu mencakup uraian mengenai pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat mengenai landasan teori yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu pembahasan mengenai konsep teori, penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dikaji dan posisi teoritis atau kerangka berpikir.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdapat sub bab yang terdiri atas desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil temuan dan pembahasan mengenai representasi sosial masyarakat yang terdapat pada film *Parasite* berdasarkan lima kode semiotika Roland Barthes yang terdiri dari kode heurmeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode kultural.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan penelitian terkait representasi sosial masyarakat dalam film *Parasite* dengan menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes. Lalu implikasi dan rekomendasi yang peneliti sampaikan berkaitan dengan analisa dan optimalisasi yang dapat dilakukan untuk kepentingan penelitian selanjutnya

1.6 Batasan Masalah

Berkaitan dengan representasi sosial masyarakat pada naskah film *Parasite* karya Bong Joon-Ho, terdapat beberapa batasan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini akan menggunakan melalui narasi dan dialog yang terdapat dalam naskah film *Parasite* karya Bong Joon-Ho.
- (2) Penelitian ini akan mendeskripsikan representasi sosial masyarakat dalam film *Parasite* karya Bong Joon-Ho berdasarkan lima kode semiotika Roland Barthes yang terdiri dari kode heurmeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode kultural.

Regina Dewi Kemalasari, 2021

REPRESENTASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FILM PARASITE: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu